

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pemerintah berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat, salah satunya adalah pelayanan kebersihan. Pelayanan jasa kebersihan mutlak diperlukan guna mendukung aktivitas masyarakat di perkotaan. Salah satu contoh pelayanan kebersihan adalah pelayanan kebersihan di pasar yang merupakan pusat aktivitas masyarakat. Pasar merupakan salah satu tempat penghasil sampah yang besar dengan karakteristik mudah membusuk karena sebagian besar sampahnya merupakan bahan-bahan organik.

Salah satu pasar tradisional terbesar di Kota Semarang adalah Pasar Johar yang berpotensi menghasilkan sampah dalam jumlah yang besar. Setiap hari terdapat $\pm 75 \text{ M}^3$ sampah yang dihasilkan pedagang. Jumlah ini sangat besar bila dibandingkan dengan pasar-pasar lain di Kota Semarang. Sampah ini perlu pengelolaan yang baik, karena akan mendukung keberlanjutan dari Pasar Johar. Pengelolaan sampah di Pasar Johar dilakukan oleh pihak ketiga yaitu Koperasi Karsa Bersama sejak bulan September 2007. Akan tetapi, selama ini pengelolaan sampah di Pasar Johar tidak sesuai dengan harapan. Tumpukan sampah baik di sekitar tempat pedagang berjualan dan di TPS menjadi indikator bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan Koperasi Bersama tidak sesuai dengan harapan.

Berdasarkan deskripsi dan analisis pada bab sebelumnya, maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Aspek teknik operasional dan pembiayaan saling berkaitan dimana besar kecilnya pengeluaran dipengaruhi oleh teknik operasional pengelolaan sampah yang dilakukan.
- Pada aspek hukum, Perda yang digunakan sampai saat ini adalah Perda No. 6 Tahun 1993 yang tentunya kurang relevan dengan kondisi yang ada pada saat ini, oleh karena itu Perda No. 6 Tahun 1993 ini harus ditinjau kembali agar dapat sesuai dengan perkembangan jaman. Di samping itu, belum adanya peraturan tentang ketentuan tarif retribusi, mengakibatkan tidak adanya hukum yang tegas dalam pengelolaan sampah di Pasar Johar. Hal ini akan menimbulkan berbagai permasalahan diantaranya pedagang yang enggan membayar tarif retribusi.
- Tingkat partisipasi masyarakat dapat dikatakan kurang, ini dapat dilihat karena kebanyakan dari mereka tidak berperan serta dalam proses pewadahan dan kurangnya kepedulian dalam membayar tarif retribusi kebersihan.
- Jumlah pengeluaran yang ada pada saat ini menyesuaikan dengan jumlah pendapatan yang diterima. Sehingga pengelolaan sampah di Pasar Johar tidak sesuai dengan harapan yang salah

satunya karena faktor biaya. Dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang baik maka diperlukan sejumlah pendapatan yang mencukupi untuk menutupi pengeluaran sesuai dengan standar minimal pelayanan sampah. Sumber pendapatan utama dalam pengelolaan sampah di Pasar Johar berasal dari retribusi pedagang. Saat ini jumlah pendapatan tidak bisa menutupi jumlah pengeluaran ideal (sesuai dengan standar), sehingga perlu adanya peningkatan pendapatan dengan cara mengoptimalkan jumlah pendapatan retribusi dan menaikkan tarif retribusi yang berlaku saat ini. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan pemberian subsidi oleh pemerintah untuk menciptakan pengelolaan sampah yang baik.

- Berdasarkan perhitungan ATP dan WTP pedagang dalam membayar retribusi maka akan dapat diketahui seberapa besar kemampuan dan kemauan mereka dalam membayar tarif tersebut. Menurut perhitungan ATP, rata-rata kemampuan pedagang sebesar 0,08% untuk membayar tarif retribusi. Sedangkan berdasarkan standar dalam pengelolaan besarnya retribusi sampah sekitar 1% dari total pendapatan pedagang. Kemudian berdasarkan nilai WTP, sebagian besar pedagang mau membayar Rp 50 lebih tinggi dari tarif retribusi sebelumnya dengan asumsi bahwa pengelolaan sampah di Pasar Johar menjadi baik.
- Pengelolaan sampah di Pasar Johar tidak sesuai dengan harapan yang salah satunya disebabkan karena belum tercukupinya kebutuhan biaya untuk mengelola sampah. Selama ini pihak pengelola hanya mengandalkan dari tarif retribusi dari pedagang. Berdasarkan perhitungan jumlah tersebut tidak dapat mencukupi kebutuhan yang ada sehingga perlu beberapa skenario untuk mengatasi hal tersebut. Skenario yang pertama adalah mengoptimalkan sumber pendapatan utama yaitu retribusi dari pedagang. Kemudian yang kedua, pemerintah memberikan subsidi untuk menutupi kekurangannya tersebut. Dengan adanya pertimbangan-pertimbangan maka dipilihlah skenario yang paling baik guna meningkatkan pelayanan pengelolaan sampah di Pasar Johar.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi untuk penelitian ini ditujukan kepada pihak terkait, Koperasi Karsa Bersama sebagai pihak pengelola kebersihan dan instansi pemerintah lainnya seperti Dinas Pasar dan Dinas Kebersihan. Selain itu, penelitian ini juga mengharapkan adanya studi lanjutan untuk mengkaji lebih dalam lagi hal-hal yang berkaitan.

5.2.1 Rekomendasi Pihak Terkait

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat penulis rekomendasikan beberapa arahan untuk pihak terkait yaitu Dinas Kebersihan, Dinas Pasar dan Koperasi Karsa Bersama menyangkut “Kajian Pembiayaan Sampah dalam Mendukung Pengelolaan Sampah di Pasar Johar” antara lain sebagai berikut:

- ✚ Pemberian subsidi oleh pemerintah baik subsidi uang ataupun peralatan apabila jumlah pendapatan tidak mencukupi
- ✚ Perbaikan manajemen untuk meningkat kinerja dari pihak pengelola, yang didalamnya termasuk peningkatan pendapatan melalui sistem target
- ✚ Pembuatan peraturan beserta sangsi langsung atau bertahap guna peningkatan pelayanan dalam pengelolaan sampah
- ✚ Meningkatkan koordinasi antara pihak pengelola dengan Dinas Pasar menyangkut masalah ketertiban pedagang dan retribusi serta Dinas Kebersihan kaitannya dengan pengangkutan sampah ke TPA
- ✚ Peningkatan pelayanan pengelolaan sampah oleh pihak ketiga

5.2.2 Rekomendasi Studi Lanjutan

Beberapa rekomendasi untuk studi lanjutan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- ✚ Kajian faktor-faktor penyebab keengganan pedagang membayar tarif retribusi di Pasar Johar Kota Semarang
- ✚ Studi efisiensi dan efektifitas pengelolaan sampah pasar di Pasar Johar Kota Semarang oleh pihak ketiga